

MEDAN MAKNA AKTIVITAS TANGAN
BAHASA MELAYU PONTIANAK
The Meaning Area of Hand Activities of Pontianak Malay

Ida Herawati
Binar Kurniasari Febrianti

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan kajian ini diharapkan bisa mendeskripsikan keberadaan medan makna aktivitas tangan dengan struktur yang memperlihatkan hubungan makna antarleksem. Hasil analisis menunjukkan pengelompokan leksem-leksem berdasarkan komponen makna yang dimilikinya sehingga terbentuklah kelompok atau submedan makna yang lebih spesifik. Untuk mengetahui komponen makna yang kemudian dirangkaikan menjadi sebuah makna dari setiap leksem, dilakukanlah penentuan rumusan metabahasanya. Di dalam penentuan rumusan metabahasanya digunakan pedoman sebagai konsep, menggunakan tangan atau jari-jari, sasaran kecepatan, frekuensi, cara, dan tujuan aktivitasnya.

Kata Kunci: medan makna, aktivitas tangan, bahasa Melayu Pontianak.

Abstract

This study was to examine the meaning area of hand activities found in Malay language of Pontianak. The method used was descriptive method. The purpose of this study was to describe the existence of meaning area of hand activities which showed the meaning of inter lexemes-dealt structure. The result analysis showed that the lexeme grouping was based on the meaning components, which, in turn formed groups or sub area of specifics meanings. To determine the meaning components in which they were used to string such words which a meaning on each lexeme, the determination of formulation of its meta language was taken. In order to determine the meta language, it used guidance as a concept, such as hands or fingers, speed target, frequency, ways, and the purposes of the activities.

Keywords: meaning area, hand activities, Malay language of Pontianak.

1. Pendahuluan

Bahasa Melayu Pontianak merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat khususnya Pontianak. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Melayu Pontianak merupakan identitas atau jati diri bagi

masyarakat penuturnya. Bahasa Melayu Pontianak juga berfungsi sebagai pendukung budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian bahasa Melayu Pontianak sudah banyak dilakukan, tetapi masih banyak aspek yang belum diteliti lebih lanjut. Penelitian medan makna mempunyai beberapa manfaat yaitu, (1) memaparkan seluruh leksem dari suatu medan, (2) memberikan ketepatan rumusan makna dari leksem-leksem tersebut, (3) melengkapi deskripsi hiponimi suatu bahasa, dan (4) membantu penyusunan kamus, khususnya kamus yang komprehensif.

Beberapa penelitian tentang bahasa Melayu Pontianak diantaranya: (1) Bahasa dan Identitas Melayu Kota Pontianak (Prima Duantika dan Dedy Ari Asfar, 2010), (2) Proses Morfologis pada Kosakata Anggota Tubuh Dalam Bahasa Melayu Pontianak, (3) Penggunaan Bahasa Melayu di kota Pontianak (Martina, 2012), (4) Medan Makna Aktivitas Tangan Menyakiti Bahasa Melayu Dialek Pontianak (Ida Herawati, 2013). Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak masih perlu dikaji. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih melengkapi data tentang bahasa tersebut.

2. Masalah Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, *Medan Makna Aktivitas Tangan*, masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana bentuk leksem yang muncul yang berkaitan dengan aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak?
- (2) Bagaimana bentuk komponen makna generik dan makna spesifik dari tiap-tiap leksem tersebut?
- (3) Bagaimana bentuk kelompok dan macam-macam subkelompok leksem yang terdapat dalam aktivitas tangan berdasarkan komponen generik dan spesifiknya?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan leksem-leksem yang menyatakan aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak dan pada akhirnya dengan ditemukannya leksem-leksem tersebut diharapkan bisa memberi gambaran relasi hiponimiknya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk melengkapi perbendaharaan kosakata tentang bahasa Melayu Pontianak dan perkembangan kosakata Bahasa Indonesia pada umumnya.

5. Landasan Teori

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa penelitian *Medan Makna Aktivitas Tangan* ini termasuk dalam bidang semantik. Karena itu, sebagai landasan kerja digunakan kerangka teori yang berhubungan

dengan analisis komponen makna leksikal seperti yang diuraikan oleh Nida dalam *Componential Analysis of Meaning* (1975).

Nida (1975) mengatakan bahwa analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap leksem-leksem dalam suatu medan dengan menguraikannya sebagai komponen makna yang sekecil-kecilnya. Teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi komponen makna leksikal dari leksem-leksem aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak.

Berdasarkan pendapat Nida bahwa dalam sebuah medan makna terdapat beberapa bahkan banyak leksem yang kesemuanya mempunyai hubungan makna antara leksem yang satu dengan leksem lainnya. Hal ini sejalan dengan Lehrer (1974) yang berpendapat bahwa medan makna adalah sekelompok atau sejumlah leksem yang berelasi secara semantik yang pada umumnya dicakupi oleh sebuah leksem yang menjadi superordinatnya dan kata yang menjadi bawahan kata yang umum sebagai hiponimiknya, sedangkan menurut Abdul Chaer (2012) yang dimaksud dengan medan makna adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu.

Konsep medan makna, Lehrer selaras dengan konsep makna Nida (1975). Menurut Nida, ranah makna itu terdiri atas seperangkat makna yang mempunyai komponen makna umum yang sama, sedangkan Lehrer mengatakan bahwa sekelompok leksem akan membentuk sebuah medan apabila didalamnya mengandung komponen makna bersama (1974:347).

Pengertian aktivitas tangan pada penelitian ini didasarkan pada pengertian *aktivitas* dan *tangan* seperti yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *aktivitas* adalah (1) keaktifan; kegiatan, (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Kata *tangan* adalah (1) anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari, (2) sesuatu yang digunakan sebagai atau menyerupai tangan, dan (3) kekuasaan; pengaruh.

6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode ini diharapkan bisa mendeskripsikan keberadaan medan makna aktivitas tangan dengan struktur yang memperlihatkan hubungan makna antarleksem.

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan ialah teknik simak, libat, cakap (Sudaryanto, 1985:15-20) dengan cara menyimak berbagai bentuk leksem yang menyatakan makna aktivitas tangan kemudian mencocokkan dengan Kamus Bahasa Melayu Pontianak-Indonesia (Amaliah, 2001-2002). Leksem-leksem yang menyatakan atau mengungkapkan aktivitas tangan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan komponen semantik leksikalnya.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis komponen makna pada jenis klasifikasi data untuk menentukan makna generik dan spesifik dari

masing-masing kelompok dan masing-masing leksem anggota. Sebelumnya masing-masing kelompok dan leksem anggotanya dijabarkan terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperjelas keserasian setiap komponen akhir masing-masing leksem.

7. Pembahasan

Medan makna aktivitas tangan yang dibicarakan dalam penelitian ini menyangkut leksem-leksem pengungkap aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak. Dalam bahasa Melayu Pontianak ditemukan banyak sekali leksem yang menyatakan aktivitas tangan. Dari semua leksem dikelompokkan menjadi lima puluh lima submedan. Pengelompokkan submedan tersebut didasarkan aktivitas menggunakan alat atau tidak. Kedelapan submedan tersebut adalah, (1) memegang, (2) menyentuh, (3) mengambil, (4) membawa, (5) meletakkan, (6) membersihkan, (7) memotong, (8) menyakiti, dan (9) mengenakan. Berikut uraian analisis medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak.

7.1 Aktivitas Tangan untuk Memegang

Medan makna aktivitas tangan pada kelompok ini memiliki beberapa leksem. Leksem-leksem tersebut adalah sebagai berikut. *Pegang* ‘pegang’, *genggam* ‘genggam’, *kepal* ‘kepal’, *tangkap* ‘tangkap’, *pelok* ‘peluk’, *rangkol* ‘rangkul’, *kupas* ‘kupas’, *gendong* ‘gendong’, *remas* ‘remas’, *rampas* ‘rampas’, *marot* ‘parut’, *jaet* ‘jahit’, dan *amben* ‘gendong’. Jika dilihat dari komponen yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut di atas semuanya mempunyai komponen AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN TERPEGANG.

Leksem *pegang* ‘pegang’ memiliki komponen yang bersifat + JARI-JARI MENEKAN KE TELAPAK TANGAN dan TEKANAN JARI-JARI KUAT. Secara umum leksem *pegang* mempunyai makna aktivitas tangan untuk memegang menggunakan jari-jari sampai ke telapak tangan dengan tekanan kuat.

Leksem *genggam* ‘genggam’ memiliki komponen yang bersifat + JARI-JARI MENEKAN KE TELAPAK TANGAN dan TEKANAN JARI-JARI KUAT. Secara umum leksem *pegang* mempunyai makna aktivitas tangan untuk memegang menggunakan jari-jari sampai ke telapak tangan dengan tekanan kuat.

Leksem *kepal* ‘kepal’ memiliki komponen yang bersifat + JARI-JARI MENEKAN KE TELAPAK TANGAN dan TEKANAN JARI-JARI KUAT. Secara umum leksem *kepal* mempunyai makna aktivitas tangan untuk memegang menggunakan jari-jari menekan sasaran kuat-kuat ke telapak tangan sampai jari-jari menyentuh telapak tangan.

Leksem *tangkap* ‘tangkap’ memiliki komponen yang bersifat + JARI-JARI MENEKAN KE TELAPAK TANGAN dan TEKANAN JARI-JARI KUAT. Secara umum leksem *pegang* mempunyai makna aktivitas tangan untuk memegang menggunakan jari-jari sampai ke telapak tangan dengan tekanan kuat.

Leksem *pelok* ‘peluk’ memiliki komponen yang bersifat + TELAPAK TANGAN TERBUKA dan TEKANAN TELAPAK TANGAN. Secara umum leksem *pelok* mempunyai makna aktivitas tangan untuk menyentuh atau memegang dengan menggunakan telapak tangan dengan erat.

Leksem *rangkol* ‘rangkul’ memiliki komponen yang bersifat + TELAPAK TANGAN SEBELAH TERBUKA dan TEKANAN TELAPAK TANGAN. Secara umum leksem *rangkol* mempunyai makna aktivitas tangan untuk menyentuh atau memegang pundak menggunakan satu telapak tangan.

7.2 Aktivitas Tangan untuk Menyentuh

Dalam bahasa Melayu Pontianak terdapat beberapa aktivitas tangan menyentuh, yaitu *jamah* ‘sentuh’, *usap/apus* ‘usap/apus/elus’, *colet* ‘colek’, *cebok* ‘cebok’, dan *gerayang* ‘raba’. Jika dilihat dari komponen yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut di atas semuanya mempunyai komponen AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN TERSENTUH.

Leksem *jamah* mempunyai komponen makna SENTUHAN + SATU UJUNG JARI TELUNJUK. Secara umum, leksem *jamah* dimaknai sentuhan satu ujung jari telunjuk pada satu sasaran.

Leksem *usap, sapu, ulas* mempunyai komponen makna menggunakan JARI atau TELAPAK; + TELAPAK TERBUKA; + SASARAN KULIT atau KEPALA; + GERAKAN BERULANG. Secara umum, leksem *usap/sapu* dimaknai ‘raba’, sentuh tanpa kekuatan yang dilakukan dengan ujung jari atau telapak, tetapi dengan titik sentuh yang berpindah-pindah.

Leksem *colet* mempunyai komponen makna + TITIK PENYENTUH BAGIAN UJUNG JARI; + SIFAT SENTUHAN SEKEJAP; + LOKASI TETAP; + AGAK MENGEPAL. Secara umum leksem *colet* mempunyai makna sentuhan melalui ujung jari dengan satu ujung jari atau agak mengepal.

7.3 Aktivitas Tangan untuk Mengambil

Aktivitas tangan untuk mengambil mempunyai beberapa leksem, diantaranya *ambe’/kutep*, ‘ambil’, *pungot* ‘pungut’, *jumpot* ‘jumpot’, *cedok* ‘ciduk’, dan *cabot* ‘cabut’. Untuk leksem *kutep* terdapat makna yang sedikit berbeda. Pengertian *kutep* adalah mengambil sesuatu tetapi sedikit. Dilihat dari ciri semantis penggolongan tersebut adalah adanya ciri AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN TERAMBIL

Leksem *kutep, pungot, dan jumpot* ‘mengambil sedikit-sedikit memiliki komponen yang bersifat; + SASARAN SESUATU + PENGGUNAAN SATU TANGAN; + PENGGUNAAN DUA ATAU TIGA JARI; + FREKWENSINYA SESEKALI. Berdasarkan komponen maknanya, leksem *kutep* dapat didefinisikan sebagai ‘aktivitas tangan untuk mengambil sesuatu dengan menggunakan dua atau tiga jari dengan gerakan sesekali.

Leksem *cabot* memiliki komponen yang bersifat; + SASARAN SESUATU YANG TERTANAM; + KECEPATAN TARIK SEDANG; + ARAH TARIKAN HORIZONTAL; + PENGGUNAAN JARI-JARI TANGAN DAN TELAPAK TANGAN. Berdasarkan komponen maknanya, leksem *cabot* didefinisikan sebagai ‘aktivitas tangan untuk mengambil

sesuatu yang tertanam dengan menggunakan tangan dengan kecepatan biasa/sedang dan arah tarikannya horizontal.

Leksem *cedok* memiliki komponen yang bersifat; +SASARAN BENDA PADAT /CAIR; + TERKUMPUL; +TUJUAN DIAMBIL UNTUK DIKUMPULKAN ATAU DIBUANG; + GERAKAN TANGAN MENYEMPIT. Berdasarkan komponen maknanya, leksem didefinisikan sebagai ‘aktivitas tangan untuk mengambil sesuatu yang terkumpul dengan dua tangan ditangkupkan dan terkadang diambil untuk dibuang. Leksem *cedok* juga memiliki makna mengambil sesuatu yang terkumpul dengan menggunakan alat.

7.4 Aktivitas Tangan untuk Membawa

Leksem dalam bahasa Melayu Pontianak yang menyatakan aktivitas tangan untuk membawa, yaitu *jinjeng* ‘jinjing’ dan *kepet* ‘kepit’. Komponen yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut merupakan komponen AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN TERBAWA.

Leksem *jinjeng* ‘jinjing’ mempunyai komponen makna yang bersifat + SASARAN BENDA PADAT + TUJUAN MEMBAWA + GERAKAN DENGAN MENGGENGAM. Dengan kata lain leksem *jinjeng* didefinisikan membawa sesuatu benda padat dengan satu tangan menggenggam.

Leksem *kepet* memiliki komponen makna yang bersifat + SASARAN BENDA PADAT + TUJUAN MEMBAWA + GERAKAN DENGAN MENJEPIT ATAU MENGEPIK. Berdasarkan komponen maknanya, didefinisikan bahwa leksem *kepet* adalah membawa benda padat dengan cara di kepit.

7.5 Aktivitas Tangan untuk Meletakkan

Leksem dalam bahasa Melayu Pontianak yang menyatakan aktivitas tangan untuk meletakkan ditemukan dua leksem, yaitu *tarok* ‘meletakkan’ dan *simpan* ‘simpan’. Komponen yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut merupakan komponen AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN DIBAWA dan TERSIMPAN.

Leksem *tarok* memiliki komponen makna yang bersifat + SASARAN BENDA PADAT + TUJUAN MENEMPATKAN + GERAKAN MEMEGANG BENDA PADAT. Berdasarkan komponen maknanya, didefinisikan bahwa leksem *tarok* adalah memegang benda padat dan membawa benda tersebut dengan tujuan untuk menyimpan.

Leksem *simpan* memiliki komponen makna yang bersifat + SASARAN BENDA PADAT + TUJUAN MENYIMPAN + GERAKAN MEMEGANG BENDA PADAT. Berdasarkan komponen maknanya, leksem *simpan* adalah memegang benda padat dan membawa atau mengangkat dengan tujuan untuk menyimpan.

7.6 Aktivitas Tangan untuk Membersihkan

Leksem dalam bahasa Melayu Pontianak yang menyatakan aktivitas tangan untuk membersihkan ditemukan dua leksem, yaitu *kibas* dan *tepas*. Komponen yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut merupakan komponen AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN MEMBERSIHKAN.

Leksem *kibas* dan *tepas* memiliki komponen makna, + MENGENAI SASARAN BENDA TERTENTU + MENGGUNAKAN PUNGGUNG TANGAN/TELAPAK TANGAN + DENGAN CARA MENGGERAKKAN TANGAN SEPERTI MELAMBAL-LAMBAL. Secara umum bisa dimaknai leksem *kibas* adalah perbuatan menggunakan punggung tangan seperti gerakan melambai-lambai dengan tujuan untuk membersihkan.

7.7 Aktivitas Tangan untuk Memotong

Leksem dalam bahasa Melayu Pontianak yang menyatakan aktivitas tangan untuk memotong ditemukan dua leksem, yaitu *tetak*, *putong*, dan *ires*. Komponen yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut merupakan komponen AKTIVITAS TANGAN dan makna TUJUAN: SASARAN MEMOTONG.

Leksem *tetak* dan *putong* memiliki komponen makna, SASARAN BENDA PADAT + MENGGUNAKAN BENDA TAJAM + DENGAN CARA MEMOTONG-MOTONG. Secara umum leksem *tetak* bisa dimaknai sebagai aktivitas tangan dengan menggunakan alat bantu berupa benda tajam dengan cara memotong-motong dengan tujuan untuk membuat benda padat tersebut lebih kecil.

Leksem *ires* memiliki komponen makna, SASARAN BENDA PADAT + MENGGUNAKAN BENDA TAJAM + DENGAN CARA MENGIRIS-IRIS. Secara umum leksem *ires* bisa dimaknai sebagai aktivitas tangan dengan menggunakan alat bantu berupa benda tajam dengan cara mengiris-iris dengan tujuan untuk membuat benda padat tersebut dalam bentuk irisan-irisan yang lebih kecil atau halus.

7.8 Aktivitas Tangan untuk Menyakiti

Dalam bahasa Melayu Pontianak terdapat beberapa leksem yang menyatakan aktivitas tangan untuk menyakiti. Leksem-leksem tersebut dibagi menjadi beberapa subkelompok berdasarkan komponen makna generiknya. Kelompok atau submedan tersebut, yaitu (1) aktivitas tangan menyakiti kepala dan bagiannya, (2) aktivitas tangan menyakiti leher, (3) aktivitas tangan menyakiti badan, dan (4) aktivitas tangan menyakiti tangan. Berikut penjabarannya.

7.8.1 Aktivitas Tangan Menyakiti Kepala dan Bagiannya

Leksem yang menyatakan aktivitas tangan untuk menyakiti kepala dan bagian-bagiannya diantaranya, *tekek*, *ketok*, *disantok*, *diantokkan*, *tabuk*,

tombok, tampar, kiyap, tunyoh, dan geramos. Berikut penjelasan dari leksem-leksem tersebut.

a. Leksem *tekek* dan *ketok* ‘memukul kepala’

Secara metabahasa leksem *tekek* dan *ketok* mengandung beberapa komponen makna, yaitu + MEMUKUL KEPALA + DENGAN BUKU TANGAN (MENGHADAP KE BAWAH) + ADA JARAK ANTARA AKAM MEMULAI MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN, + dan BERGERAK LURUS DENGAN CEPAT. Secara umum leksem *tekek* dan *ketok* dapat dijelaskan berupa perbuatan menyakiti kepala yang menggunakan sendi jari (buku tangan yang menghadap ke bawah) dengan gerakan memukul lurus dan cepat kesasaran (kepala bagian atas).

b. Leksem *disantok* ‘menyakiti kepala’

Secara metabahasa leksem *disantok* mengandung komponen makna, yaitu + MENYAKITI KULIT KEPALA + MEMINTAL BEBERAPA HELAI RAMBUT DENGAN SATU JARI, dan + ARAH HORIZONTAL. Berdasarkan hal tersebut, leksem *disantok* adalah perbuatan menyakiti kulit kepala dengan menggunakan dua jari tangan, dengan cara menjepit, memutarnya, dan menarik beberapa helai rambut dari bawah ke atas.

c. Leksem *diantokkan* ‘menyakiti kepala’

Secara metabahasa leksem *diantokkan* mengandung komponen makna, yaitu + MEYAKITI KEPALA + DENGAN SATU TANGAN + DENGAN CARA DIBENTURKAN + PADA BENDA KERAS. Secara umum leksem *diantokkan* dapat dijelaskan perbuatan menyakiti kepala menggunakan telapak tangan dengan cara dibenturkan ke dinding atau benda keras lainnya.

d. Leksem *tunyoh* ‘menyakiti kepala’

Leksem *tunyoh* secara metabahasa menagandung komponen makna, yaitu + MENYAKITI KEPALA + MENGGUNAKAN SATU JARI ATAU LEBIH + DENGAN CARA MENDORONG. Secara umum leksem *tunyoh* dapat dijelaskan suatu perbuatan menyakiti kepala menggunakan jari-jari tangan atau tangan dengan cara mendorong, bisa dari arah depan maupun samping.

e. Leksem *tombok* ‘memukul wajah’

Secara metabahasa *tombok* memiliki komponen makna, + MEMUKUL WAJAH ATAU BAGIAN TUBUH LAINNYA + DENGAN TANGAN TERKEPAL + ADA JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN, DAN + BERGERAK CEPAT DARI SEMBARANG ARAH. Secara umum leksem *tombok* dapat diartikan sebagai perbuatan menyakiti menggunakan tangan terkepal dengan gerakan memukul dari arah sembarang ke sasaran (wajah atau bagian tubuh lainnya).

f. Leksem *tampar* ‘memukul wajah’

Leksem *tampar* menurut rumusan metabahasa memiliki komponen makna, + MEMUKUL WAJAH + DENGAN TELAPAK TANGAN + ADA JARAK MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN, dan + GERAKAN VERTIKAL DENGAN CEPAT. Dengan demikian, secara umum leksem *tampar* dapat dijelaskan sebagai perbuatan menyakiti dengan menggunakan

telapak tangan yang dilakukan dari samping dan tepat sasaran (kepala bagian depan pipi, wajah).

g. Leksem *kiyap* 'menyakiti wajah'

Leksem *kiyap* menurut rumusan metabahasa memiliki komponen makna, + MENYAKITI WAJAH + DENGAN DUA JARI +DENGAN CARA DIJEPIT, dan + GERAKANNYA BERULANG. Secara umum leksem *kiyap* dapat dijelaskan sebagai perbuatan menyakiti dengan menggunakan dua jari dengan cara dijepit dan dilakukan berulang.

h. Leksem *geramos/kermos* 'menyakiti mulut'

Menurut rumusan metabahasa leksem *geramos* memiliki komponen makna, yaitu + MENYAKITI MULUT + DENGAN SATU TANGAN + DENGAN CARA MEREMAS. Dengan demikian leksem *geramos/kermos* dapat dijelaskan sebagai perbuatan menyakiti mulut dengan cara meremas.

i. Leksem *selentek* 'menyakiti telinga'

Leksem *selentek* adalah melentikkan jari tangan tengah melalui permukaan ibu jari ke suatu sasaran. Berdasarkan metabahasa leksem *selentek* memiliki beberapa komponen makna yang bersifat + MENYAKITI TELINGA + DENGAN DUA JARI TANGAN DIJENTIKKAN, dan + ADA JARAK ANTARA AKAN MEMULAI MENYAKITI SAMPAI KESASARAN. Dengan kata lain, secara umum leksem *selentek* dapat dijelaskan sebagai perbuatan menyakiti telinga dengan menggunakan dua jari tangan (jari telunjuk/jari tengah dan ibu jari) dijentikkan dari jarak sangat dekat dengan sasaran.

7.8.2 Aktivitas Tangan Menyakiti Leher

Leksem yang menyatakan aktivitas tangan menyakiti leher, yaitu *cekek* dan *piteng*. Berikut penjelasannya.

a. Leksem *cekek* 'menyakiti leher'

Menurut rumusan metabahasa leksem *cekek* mengandung makna, yaitu + MENYAKITI (MENCEKIK) LEHER, + DENGAN TANGAN, dan JARAK ANTARA MENYAKITI SAMPAI KESASARAN. Secara umum leksem *cekek* dapat diartikan perbuatan menyakiti leher dengan menggunakan satu atau dua tangan dengan cara menekan seluruh jari-jari pada leher dengan keras.

b. Leksem *piteng* 'menyakiti leher'

Leksem *piteng* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI LEHER, + DENGAN TANGAN, + DENGAN CARA MENGEPIIT ATAU MENJEPIT. Secara umum leksem *piteng* bisa diartikan sebagai perbuatan menyakiti leher dengan tangan atau lengan dengan cara mengepiit atau menjepit.

7.8.3 Aktivitas Tangan Menyakiti Badan

Leksem yang menyatakan aktivitas tangan menyakiti badan diantaranya, yaitu *kerok*, *tepek*, *lebau*, *pelasah*, *tabuk*, *geduk*, *lebuk*, *cubet*, dan *cucok*. Berikut penjelasannya.

a. Leksem *kerok* 'menyakiti badan'

Secara metabahasa leksem *kerok* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI (MENGERIK) PUNGGUNG DADA + DENGAN DUA JARI TANGAN + ALAT BANTU (UANG LOGAM). Secara umum leksem *kerok* adalah perbuatan menyakiti punggung dada dengan dua jari (jari telunjuk dan ibu jari) dengan cara mengerik menggunakan uang logam.

b. Leksem *tepek* ‘menyakiti badan’

Menurut rumusan metabahasa leksem *tepek* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI BADAN (MEMUKUL) + DENGAN TELAPAK TANGAN, dan ADA JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Secara umum leksem *tepek* dapat diartikan perbuatan menyakiti badan dengan cara memukul dengan telapak tangan.

c. Leksem *lebau* ‘menyakiti badan’

Menurut rumusan metabahasa leksem *lebau* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI (MEMUKUL) BADAN dan BAGIAN TUBUH LAINNYA, + DENGAN TANGAN (MENGUNAKAN ALAT BANTU), dan + ADA JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Berdasarkan hal tersebut, secara umum leksem *lebau* adalah perbuatan menyakiti badan dengan keras, menggunakan alat bantu, dan objek sarannya sembarang.

d. Leksem *pelasah* ‘menyakiti badan’

Leksem *pelasah* mengandung makna yang hampir sama dengan leksem *lebau*. Perbedaannya terletak pada kekhususan objeknya dan cara melakukan aksi menyakiti. Pada leksem *lebau* objeknya adalah badan secara keseluruhan, sedangkan leksem *plasah* objeknya khusus misalkan, hanya pada kaki. Begitu pula cara melakukan aksinya, pada leksem *lebau* dilakukan pemukulan objek sesekali, sedangkan pada leksem *plasah* dilakukan pemukulan lebih dari dua kali (berkali-kali).

e. Leksem *tabuk* ‘menyakiti badan’

Leksem *tabuk* menurut rumusan metabahasa mempunyai beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI BADAN ATAU BAGIAN TUBUH YANG LAIN, + DENGAN TANGAN TERKEPAL, dan JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Secara umum leksem *tabuk* merupakan perbuatan menyakiti badan atau bagian tubuh lainnya dengan menggunakan tangan terkepal dengan keras dan dilakukan berulang.

f. Leksem *geduk* ‘menyikut’

Leksem *geduk* menurut metabahasa mempunyai beberapa komponen makna, yang bersifat + MENYAKITI (MENYIKUT) DADA ATAU BAGIAN TUBUH YANG LAIN, DENGAN SIKU TANGAN, + ADA JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KESASARAN. Jadi secara umum leksem *geduk* adalah perbuatan menyakiti dada atau bagian tubuh yang lain dengan siku tangan dan dilakukan dengan cara menyinggung (menyikut) keras pada sasaran.

g. Leksem *lebuk* ‘menyakiti badan’

Menurut rumusan metabahasa leksem *lebuk* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI (MEMUKUL) DADA ATAU

PUNGGUNG + DENGAN JARI TERKEPAL, dan JARAK ANTARA MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Jadi secara umum bisa dikatakan leksem *lebuk* bisa diartikan perbuatan menyakiti dada atau punggung dengan cara memukul menggunakan tangan yang terkepal.

h. Leksem *cubet* ‘cubit’

Menurut rumusan metabahasa leksem *cubet* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI (MENCUBIT) PERUT ATAU BAGIAN TUBUH YANG LAIN, + DENGAN JARI TANGAN, dan JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Berdasarkan hal tersebut, secara umum leksem *cubet* dapat diartikan perbuatan menyakiti perut atau bagian tubuh yang lain dengan dua jari (jari telunjuk dan ibu jari) dengan cara menjepit dan memutar sambil menarik objek.

i. Leksem *cucok* ‘tusuk’

Leksem *cucok* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI (MENSUSUK) PERUT ATAU BAGIAN TUBUH YANG LAIN, + DENGAN TANGAN ATAU MENGGUNAKAN ALAT, dan JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KESASARAN. Secara umum leksem *cucok* adalah perbuatan menyakiti perut atau bagian tubuh yang lain dengan tangan atau menggunakan alat dengan cara menusuk objek.

7.8.4 Aktivitas Tangan Menyakiti Tangan

Leksem yang menyatakan aktivitas tangan menyakiti tangan, yaitu *pilas* dan *cubet*. Berikut penjelasannya.

a. Leksem *pilas*

Menurut rumusan metabahasa leksem *pilas* mempunyai beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI (MENEKAN DAN MELIPAT KE BELAKANG) TANGAN, JARI-JARI DAN PERGELANGAN + DENGAN TANGAN, dan JARAK ANTARA MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Dengan kata lain, secara umum leksem *pilas* adalah perbuatan menyakiti dengan tangan yang dilakukan dengan cara memegang objek (jari-jari tangan, lengan, dan pergelangan tangan) kemudian melipat sambil menekan objek dengan keras.

b. Leksem *cubet*

Leksem *cubet* memiliki beberapa komponen makna, yaitu + MENYAKITI LENGAN (MENCUBIT) ATAU BAGIAN TUBUH LAINNYA + DENGAN JARI TANGAN, dan JARAK ANTARA AKAN MENYAKITI SAMPAI KE SASARAN. Berdasarkan hal tersebut, secara umum leksem *cubet* dapat diartikan perbuatan menyakiti lengan atau bagian tubuh lainnya dengan dua jari (jari telunjuk dan ibu jari) dengan cara menjepit dan memutar sambil menarik objek.

2.9 Aktivitas Tangan untuk Mengenakkan

Dalam bahasa Melayu Pontianak terdapat beberapa leksem yang menyatakan aktivitas tangan untuk mengenakkan, diantaranya *garok* dan *bekisai*. Berikut penjabarannya.

Leksem *garok* memiliki komponen makna, SASARAN SELURUH BADAN+ MENGGUNAKAN KUKU TANGAN + DENGAN CARA MENGGERAK KUKU SECARA TERATUR + TUJUAN MENGENAKKAN. Secara umum leksem *garok* bisa dimaknai sebagai aktivitas tangan dengan menggunakan kuku dengan cara menggerak-gerakkan atau menggaruk-garukkan kuku secara teratur baik secara vertikal maupun horizontal dengan tujuan untuk mengenakkan.

Leksem *bekisai* memiliki komponen makna, SASARAN SELURUH BADAN+ MENGGUNAKAN KUKU TANGAN + DENGAN CARA MENGGERAK KUKU SECARA TIDAK TERATUR + TUJUAN MENGENAKKAN. Secara umum leksem *garok* bisa dimaknai sebagai aktivitas tangan dengan menggunakan kuku dengan cara menggerak-gerakkan atau menggaruk-garukkan kuku secara tidak teratur baik secara vertikal maupun horizontal dengan tujuan untuk mengenakkan.

8. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak terdapat lima puluh lima leksem, yaitu *pegang, genggam, kepal, tangkap, pelok, rangkol, kupas, gendong, remas, rampas, marot, jaet, amben, jamah, usap/apus, colet, cebok, gerayang, ambe'/kutep, pungot, jumpot, cedok, cabot, jinjeng, kepet, tarok, simpan, kibas, tepas, tetak, putong, ires, tekek, ketok, disantok, diantokkan, tabuk, tombok, tampar, kiyap, tunyoh, geramos, cekek, piteng, kerok, tepek, lebau, pelasah, tabuk, geduk, lebuk, cubet, cucok, pilas, cubet, garok* dan *bekisai*. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan berdasarkan dalam sembilan submedan makna. Kesembilan submedan tersebut adalah aktivitas tangan untuk memegang, aktivitas tangan untuk menyentuh, aktivitas tangan untuk mengambil, aktivitas tangan untuk membawa, aktivitas tangan untuk meletakkan, aktivitas tangan untuk membersihkan, aktivitas tangan untuk memotong, aktivitas tangan untuk menyakiti dan aktivitas tangan mengenakkan.

Setiap leksem pasti memiliki komponen makna yang akan memperlihatkan relasi yang bersifat hierarkis dan pada setiap komponen makna terdapat leksem yang bisa dijadikan superordinat dan subordinat.

Daftar Pustaka

Amaliah dkk, 2001. *Kamus Bahasa Indonesia-Melayu Pontianak (A-I)*. Pontianak. Kantor Bahasa.

- Amaliah, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia-Melayu Pontianak (J-Z)*. Pontianak. Kantor Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Herawati, Ida. 2013. “Medan Makna Aktivitas Tangan Menyakiti Bahasa Melayu Dialek Pontianak” dalam *Mengoptimalkan Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lehrer, A. 1974. *Semantic Field and Lexical Structure*. Amsterdam: North-Holland Publishing Company.
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning: Introduction*. Mouton: The Hague Bards.